

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERHITUNG PERMULAAN ANAK AUTISME KELOMPOK B DI TK
ANUGERAH**

Maria Feronika Simatupang¹, Suri Handayani Damanik²

^{1,2}PGPAUD FIP Universitas Negeri Medan

Alamat e-mail : mariaferonika27@gmail.com,

ABSTRACT

Early numeracy skills are part of early childhood cognitive development and serve as a crucial foundation for understanding number concepts and basic mathematics. This study aims to analyze the role of teachers in improving the early numeracy skills of children with autism in Group B at Anugerah Preschool. Using a descriptive qualitative method with a naturalistic approach, this study involved one teacher as the research subject to identify the teacher's role as an instructor, facilitator, motivator, and administrator. Data collection was conducted comprehensively through direct observation of classroom learning processes, semi-structured interviews with the classroom teacher, and documentation of the curriculum and daily learning assessment results of the children. The results of the study indicate that the teacher has effectively fulfilled her roles through individualized and visual approaches. As instructors and facilitators, teachers utilized number cards in a step-by-step manner (sequencing, identifying, labeling) combined with the repeated demonstration method. As motivators, the teachers provided positive verbal and nonverbal reinforcement to foster the children's self-confidence. As administrators, the teachers developed intermediate-level curriculum guidelines that were adaptively tailored to the attention span and language abilities of children with autism.

Keywords: The Role of Teachers, Early Math, Children with Autism, Number Cards

ABSTRAK

Kemampuan berhitung permulaan merupakan bagian dari perkembangan kognitif anak usia dini yang berfungsi sebagai fondasi penting untuk memahami konsep bilangan dan dasar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak autisme kelompok B di TK Anugerah. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan naturalistik, penelitian ini melibatkan satu guru sebagai subjek penelitian untuk mengidentifikasi peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai motivator, dan peran guru sebagai administrator. Teknik pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara semi-terstruktur bersama guru kelas, serta dokumentasi kurikulum dan hasil evaluasi pembelajaran harian anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan perannya dengan baik melalui pendekatan individual dan visual. Sebagai pengajar dan fasilitator, guru memanfaatkan media berupa kartu angka secara bertahap (mengurutkan, mengidentifikasi, melabel) yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi berulang. Sebagai motivator, guru memberikan

penguatan positif verbal dan non-verbal untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak. Sebagai administrator, guru menyusun panduan kurikulum menengah yang disesuaikan secara adaptif dengan karakteristik permusatan perhatian dan kemampuan bahasa anak autisme.

Kata Kunci: Peran Guru, Berhitung Permulaan, Anak Autisme, Kartu Angka

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu bentuk layanan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memberikan landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, meliputi aspek fisik berupa koordinasi motorik halus dan kasar, aspek kognitif yang mencakup kemampuan berfikir, kecerdasan emosional, serta kecerdasan spiritual, aspek sosial emosional yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan nilai keagamaan serta aspek bahasa dan komunikasi. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan hal yang mendasar dan strategis bagi manusia. *“Early Childhood education is a basic and strategic for human development”* artinya salah satu strategi pendidikan dan pengembangan yang paling penting bagi masyarakat adalah pendidikan anak usia dini (Handayani et al. 2020). Anak usia dini, menurut

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ialah anak yang berada pada rentang 0-6 tahun. Pada periode ini berbagai aspek perkembangan anak meliputi, aspek perkembangan kognitif, perkembangan fisik-motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial-emosional, perkembangan nilai agama dan moral serta perkembangan seni anak. Pada masa ini, anak memerlukan stimulasi yang tepat agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berlangsung dengan baik. Salah satunya perkembangan kognitif yaitu kemampuan berhitung permulaan. Kemampuan berhitung permulaan perlu di stimulus agar anak dapat memahami konsep bilangan dan jumlah sebagai dasar pembelajaran matematika selanjutnya (Susanto 2011).

Menurut (Suriasumantri 1982), berhitung adalah landasan ilmu yang yang diterapkan dalam

setiap kehidupan manusia. (Susanto 2011) kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungannya yang terdekat dengan dirinya, perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai operasi penjumlahan dan pengurangan.

Dalam kondisi seperti ini, peran guru sangat penting dalam memberikan stimulasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kognitif anak yang didiagnosis dengan autisme. Guru berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan konsep secara sederhana dan jelas, sebagai administrator yang merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, sebagai fasilitator yang menyediakan media konret dan visual, dan sebagai motivator yang mendorong anak-anak untuk lebih aktif dan percaya diri dalam belajar. Diharapkan bahwa guru dengan memberikan stimulasi yang tepat dapat membantu anak

autisme memahami konsep bilangan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Anugerah, ditemukan bahwa terdapat tiga anak di kelompok B yang didiagnosis mengalami autisme dengan berdasarkan surat keterangan dokter serta hasil wawancara dengan kepala sekolah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan berhitung permulaan pada ketiga anak tersebut memiliki tingkat kognitif yang bervariasi. Anak R masih berada pada tahap awal dalam mengenal lambang bilangan 1-5. Anak A telah menunjukkan perkembangan yang lebih baik, seperti sudah mampu mengurutkan angka 1-10 tetapi belum konsisten. Sementara itu anak J telah mampu mengenal angka 1-10 dengan cukup baik. Meskipun demikian, kemampuan tersebut masih perlu distimulasi secara berkelanjutan agar anak dapat memahami konsep bilangan secara lebih stabil dan optimal.

Selain itu, kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian lebih menekankan pada penggunaan metode atau media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini secara umum. Penelitian ini secara khusus menganalisis peran guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak autisme masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami strategi pembelajaran yang tepat bagi anak autisme, khususnya dalam perkembangan kemampuan berhitung permulaan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Autisme Kelompok B di TK Anugerah”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan pendekatan naturalistik. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam peran

guru dalam kondisi alami tanpa manipulasi eksperimental. Penelitian dilaksanakan di TK Anugerah, Medan, pada bulan April hingga Mei 2026. Subjek penelitian adalah seorang guru kelas kelompok B (Guru E).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara: (1) Observasi langsung terhadap proses pembelajaran berhitung permulaan; (2) Wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas untuk menggali perspektif peran pendidik; dan (3) Dokumentasi berupa Panduan Kurikulum Menengah serta hasil evaluasi harian. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peran guru di TK Anugerah dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak autisme diklasifikasikan ke dalam empat peran utama:

1. Peran Guru Sebagai Pengajar

Guru E mengenalkan konsep berhitung 1-10 melalui pendekatan non-verbal menggunakan media kartu angka. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap melalui tiga fase: mengurutkan, identifikasi, dan melabel. Pada tahap awal, guru fokus pada angka 1-3 sebelum melanjutkan ke angka berikutnya. Metode yang digunakan adalah demonstrasi visual yang dilakukan secara berulang. Hal ini sejalan dengan teori Piaget (1965) bahwa anak usia dini membutuhkan benda nyata dan pengalaman langsung untuk memahami ide abstrak. Namun, ditemukan bahwa metode ini terkadang bersifat monoton karena terlalu berfokus pada urutan angka, sehingga anak cenderung hanya menghafal secara mekanis.

2. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Guru berperan menyediakan sarana Alat Permainan Edukatif (APE) seperti kartu angka, puzzle, dan balok. Guru juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menata ruangan secara rapi dan bersih agar anak dapat fokus. Sebelum memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi secara mandiri, guru memberikan contoh penggunaan media. Hal ini mempermudah anak autisme yang memiliki karakteristik

perilaku berulang untuk merasa nyaman dalam rutinitas belajar yang terstruktur.

3. Peran Guru Sebagai Motivator

Dukungan emosional diberikan melalui penguatan positif verbal dan non-verbal. Guru memberikan pujian seperti "oke pintar" atau "kamu hebat" serta mengacungkan kedua jempol saat anak berhasil. Jika atensi anak teralih (terdistraksi), guru melakukan teknik pemusatan pandangan dengan meluruskan wajah anak agar menatap guru. Strategi ini efektif meningkatkan rasa percaya diri anak autisme yang seringkali memiliki hambatan interaksi sosial.

4. Peran Guru Sebagai Administrator

Guru E menyusun "Panduan Kurikulum Menengah" yang mencakup empat target perkembangan esensial: keterampilan perhatian, keterampilan meniru, bahasa ekspresif, dan bahasa reseptif. Evaluasi dilakukan melalui pencatatan capaian harian dalam buku catatan hasil evaluasi.

E. Kesimpulan

Peran guru sangat krusial dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak autisme di TK Anugerah. Secara keseluruhan, guru

telah melaksanakan perannya dengan baik sebagai pengajar, fasilitator, motivator, dan administrator melalui pendekatan visual dan individual. Strategi pengulangan dan penggunaan media kartu angka terbukti membantu anak memahami konsep bilangan secara bertahap. Namun, disarankan bagi guru untuk lebih memvariasikan metode agar pembelajaran tidak monoton dan mulai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) khusus inklusi yang lebih terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, R., & Damanik, S. H. (2023). Pengembangan Media Quiet Book Sebagai Stimulasi Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun dengan Total Physical Response Method di TK Nasrani 2 Medan. *Indonesian Journal of Language, Literature, and Education Language, Literature, and Education*, 1(2), 387-392.
- Authary. (2016). *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Dahlan, Universitas Ahmad. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. 2: 26–42.
- Diputera, A. M., Virganta, A. L., & Irwan, M. (2024). LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM) UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TAHUN 2024.
- Fadlilah. M. 2024. Parenting Anak Berbakat Menjadikan Anak Cerdas, Kreatif, dan Berprestasi.
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20-37.
- Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (2006). *Exceptional Learners: Introduction to Special Education*. Boston: Pearson Education.
- Handayani et al. (2020). "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pengembangan Sumber Daya Manusia."
- Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (2006). *Exceptional Learners:*

- Introduction to Special Education.* Boston: Pearson Education.
- Handayani, S., Nurmaniah, S., & Situmorang, S. (2020, June). Development of Early Childhood Inclusive Education Textbook for Student of Teacher Education in Universitas Negeri Medan. In *ICONSEIR 2019: Proceedings of the 2nd International Conference of Science Education in Industrial Revolution 4.0, ICONSEIR, December 17th, 2019, Medan, North Sumatra, Indonesia* (p. 186). European Alliance for Innovation.
- Handayani, S., Nurmaniah, N., Srinahyanti, S., & Situmorang, S. (2020). The Effectiveness of Early Childhood Inclusive Education Textbook for Students of Inclusive Education Classes in UNIMED. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(1), 71-79.
- Hanjono. 2008. *Autisme: Petunjuk Praktis Dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Autis.*
- J, Piaget. 1965. *The Child's Conception of Number.* New York: W.W. Norton & Company.
- Jamaris, M. (2018). *Anak Berkebutuhan Khusus: Hambatan Majemuk.* Bogor Ghalia IndonesiaAutisme.
- Maesoreh, S., Khoiriyah, L., & Khusniyah, N. (2020). Pentingnya pembelajaran Matematika untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: Deepublish.
- Mawardah, M., & Hartati, V. M. (2024). Kemampuan Konsentrasi Anak Autis Dalam Berhitung Melalui Meronce Kelas II SLB Autis Harapan Mandiri Palembang. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 902-907.
- Nataliya. 2015. *Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Ditinjau dari Faktor Internal dan Eksternal.*
- Nurmansyah. 2019. *Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.* Jakarta: Prenadamedia Group.

- | | |
|---|--|
| <p>Perangin-angin, M. T., & Damanik, S. H. (2025). Analisis Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Autistic Spectrum Disorder (ASD) Usia 5-6 Tahun TK Pembina 1 Medan. <i>Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan</i>, 4(1), 503-513.</p> <p>Rachmawaty, Y. (2012). <i>Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak</i>. Jakarta: Kencana</p> <p>Sahrnayani. 2023. <i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini</i>. <i>Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i>, 7(2), 123–131..</p> <p>Sanjaya. 2013. <i>Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar</i>. Jakarta: Raja Grafindo Persada.</p> <p>Sardiman. 2018. <i>Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat</i>. Jakarta: Rineka Cipta.</p> <p>Silitonga, T., Purba, Y., Munthe, H., & Herlina, E. S. 2023. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus. <i>Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora</i> 2(3): 11155–79.</p> <p>Suharmini T. Psikologi Anak</p> | <p>Berkebutuhan Khusus. DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI DIREKTORAT KETENAGAAN 2007.</p> <p>Suriasumantri. 1982. <i>Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer</i>. Jakarta: Sinar Harapan.</p> <p>Susanto. 2011. <i>Perkembangan Anak Usia Dini</i>. Jakarta: Kencana.</p> <p>Srinahyanti, S. (2022). Pemanfaatan Loose Part Pada Pendidikan Anak Usia Dini. <i>Jurnal Guru Kita</i>, 6(3), 189-193.</p> <p>Syahputra, B. A. (2020) <i>Pengaruh Terapi Bermain Flascard Terhadap Tingkat Keterampilan Sosial Pada Anak Autisme</i> (Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang)</p> <p>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.</p> <p>Utami Munandar. 2009 <i>Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat</i>. Jakarta: Rineka Cipta.</p> |
|---|--|

Wibowo, A., Rahman, A., Ishaq, M.,
Yus, A., & Simaremare, A. (2022).
Analisis Efektifitas Media
Pembelajaran Pkn Terhadap
Gaya Belajar Kelas III
SD. *Journal of Educational
Analytics*, 1(1), 1-8.

Wintara. 2017. *Profesi Kependidikan
dan Peran Guru dalam
Pembelajaran*. Yogyakarta:
Deepublish.

Yus, A., Diputera, A. M., Agustiar, B.,
Sianipar, E., Boangmanalu, R. A.,
Naibaho, B. A., ... & Purba, C. A.
(2023). Implementasi Instrumen
Penilaian Perkembangan Kognitif
Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Santo
Thomas 2 Medan. *JURNAL
PENDIDIKAN DAN
KEGURUAN*, 1(4), 1238-1247.

Yus Anita, (2015). *Penilaian
Perkembangan Belajar Anak
Taman Kanak-kanak*.
Jakarta:Prenadamedia Group.

Yusnadi dan Aman, (2019). *Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri
Medan : Halaman*